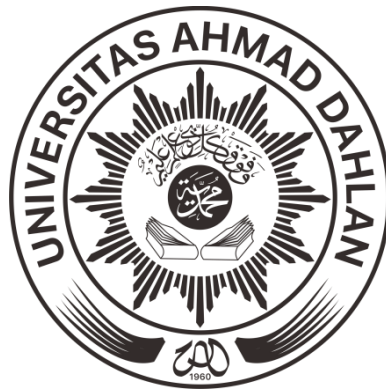


**HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN IKLIM KELAS
DENGAN *FLOW* PADA SISWA SMPN DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi



Oleh :

Devara Krisnawati
1500013027

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN IKLIM KELAS DENGAN *FLOW* PADA SISWA SMPN DI YOGYAKARTA

Yang disusun oleh:

Devara Krisnawati

1500013027

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal



MENGESAHKAN

Fakultas Psikologi

Universitas Ahmad Dahlan

Pada Tanggal

Pembimbing,

Dr. Nurul Hidayah, S.Psi., M.Si., Psikolog

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF- DETERMINATION,
CLASSROOM CLIMATE AND FLOW ON STUDENTS OF SMPN IN
YOGYAKARTA

Devara Krisnawati¹ & Nurul Hidayah²
Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166
1devaraprasetyo@gmail.com

ABSTRACT

Abstract

This study aims to examine the relationship between self-determination and classroom climate with flow on SMPN students in Yogyakarta, the population in this study is 123 students of SMPN in Yogyakarta. This study uses quantitative methods with psychological scale measurement tools as data collection tools. This data collection technique uses cluster random sampling technique. The scale used is the scale of self-determination, class climate scale, flow scale. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis techniques.

The results of the analysis of the research data indicate that there is a positive relationship between self-determination and climate class with flow with a correlation coefficient value $p = 0.972$ with a significant level of 0.000 less than ($p < 0.01$). There is a positive relationship between self-determination and flow with the correlation coefficient $p = 0.969$ with a significant level of 0.000 less than ($p < 0.01$). There is a positive relationship between class climate and flow with the correlation coefficient $p = 0.575$ with a significance level of 0.000 less than ($p < 0.01$). This shows that there is a very significant positive relationship between self-determination and class climate with flow in students of SMPN in Yogyakarta, the variable of self-determination and class climate make an effective contribution of 94.5%.

Keywords: self determination, class climate, flow

HUBUNGAN ANTARA DETERMINASI DIRI DAN IKLIM KELAS DENGAN *FLOW* PADA SISWA SMPN DI YOGYAKARTA

Devara Krisnawati¹ & Nurul Hidayah²

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55166

1devaraprasetyo@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* pada siswa SMPN di Yogyakarta, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN di Yogyakarta yang berjumlah 123. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala psikologi sebagai alat pengumpulan data. Teknik pengambilan data ini menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Skala yang digunakan adalah skala determinasi diri, skala iklim kelas, skala *flow*. Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,972$ dengan taraf signifikan $0,000$ lebih kecil dari ($p<0,01$). Terdapat adanya hubungan yang positif antara determinasi diri dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,969$ dengan taraf signifikan $0,000$ lebih kecil dari ($p<0,01$). Terdapat hubungan positif antara iklim kelas dengan *flow* dengan nilai koefisien korelasi $p= 0,575$ dengan taraf signifikan $0,000$ lebih kecil dari ($p<0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* pada siswa SMPN di Yogyakarta, variabel determinasi diri dan iklim kelas memberikan sumbangan efektif sebesar $94,5\%$.

Kata Kunci: determinasi diri, iklim kelas, *flow*

Pendahuluan

Flow sebagai sebuah pengalaman terlibat penuh, efektif dan menyenangkan. Dalam keadaan *flow*, seseorang sangat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang sedang dikerjakannya. Pada *flow*, seseorang sudah mengetahui hal-hal yang harus dilakukannya dari satu waktu ke waktu selanjutnya, tujuan sudah dibuat jelas. Sehingga siswa ketika melakukan kegiatan apapun, termasuk yang berkaitan dengan akademik, siswa tidak akan merasakan jenuh dan cepat Lelah. Menjadikan siswa tidak mengeluh ketika mengerjakan tugas. Csikszentmihalyi (2014).

Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019 pada siswa SMP kelas 7 dan 8 di SMPN di Yogyakarta di dapatkan hasil *flow* yang rendah. Faktor *flow* yang rendah dikarena ada beberapa siswa yang sering mengobrol dengan temannya, ada yang keluar kelas dengan berbagai alasan, ada siswa yang tidur di dalam kelas dan ada siswa yang sedang mengerjakan tugas yang lain pada saat guru sedang mengajar di kelas, ketika guru tersebut menegur siswa, ada yang menyadari atas perbuatannya dan ada pula siswa yang tidak memperdulikan teguran tersebut. Hal ini pada saat guru meminta siswa tersebut untuk mengerjakan tugas, ada sebagian siswa yang malas untuk mengerjakannya dan ada siswa yang mengerjakan tugas tetapi mereka menunggu jawaban dari teman lainnya. Maka dapat disimpulkan, masih ada beberapa siswa yang belum mempunyai konsentrasi yang penuh. Hal tersebut

menyebabkan guru merasa prihatin terhadap siswa dan guru mengharapkan siswanya memiliki antusias untuk belajar yang baik. Di sisi lain, para siswa belum memiliki konsentrasi yang penuh dan fokus pada aktivitasnya yang dapat membuat mereka bergairah dalam belajar.

Selain melakukan pengamatan di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Guru tersebut mengatakan bahwa siswa sering berkonsultasi mengenai prestasi belajarnya yang mulai menurun, yang diakibatkan karena ketika siswa berada di dalam dan pelajaran sedang berlangsung, siswa tersebut mengobrol dengan temannya sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru di dalam kelas dan siswa tersebut tidak ada semangat untuk belajar dan meraih prestasi yang baik.

Peneliti tertarik meneliti tentang *flow* karena peneliti ingin memfokuskan diri menghadapi ujian yang membutuhkan konsentrasi penuh dan fokus melakukan aktivitas tersebut. Peneliti juga berharap siswa memiliki prestasi yang lebih baik lagi.

Berdasarkan survei yang dilakukan Indiana University, dua dari tiga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar mereka. Kegiatan belajar yang berat berimbas pada cara anak mengatasi kebosanan serta kelelahan mereka. (Republika,2019). Menurut fenomena diatas peneliti berharap ketika anak mulai jenuh dan bosan untuk belajar guru maupun orang tua untuk lebih memperhatikan siswa. Beban dan waktu yang berlebihan untuk belajar dapat membuat anak-anak menjadi jenuh dan letih. Hal itu dinilai dapat berakibat kontraproduktif terhadap diri anak-anak.

Deci (2000) menjelaskan bahwa determinasi diri adalah sebuah pendekatan motivasi dan kepribadian manusia yang menggunakan metode empiris tradisional dengan menggunakan metateori organismik yang menyoroti pentingnya sumber daya manusia untuk pengembangan kepribadian dan perilaku regulasi diri, atau teori empiris yang berasal dari motivasi dan kepribadian manusia dalam konteks sosial yang membedakan motivasi di bagian yang otonom dan terkontrol.

Menurut Hardiyanto (2016) iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik ataupun hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, hal tersebut menjadi ciri khusus suatu kelas yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Iklim kelas adalah situasi yang muncul akibat hubungan antara pendidik dan peserta didik atau hubungan antar-peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan memengaruhi proses belajar dan mengajar.

Bagi siswa SMP ketika melakukan aktifitas akademik di dalam kelas seperti belajar, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian harus mempunyai konsentrasi atau fokus yang tinggi. Siswa dan guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dalam mengerjakan aktivitas.

Peneliti ingin mengetahui hubungan determinasi diri dan iklim kelas untuk mengetahui bagaimana terjadinya proses belajar mengajar, untuk mengetahui seberapa paham siswa tentang pelajaran tersebut, dan diberi kesempatan

oleh guru untuk mengeluarkan pendapatnya. Diharapkan siswa bisa saling membantu pada teman sekelasnya.

Alasan peneliti mengambil siswa SMP kelas 7 dan 8 dalam penelitian ini dikarenakan masa dimana anak selalu ingin tahu dan mencoba hal-hal yang baru, dan dimana siswa mempunyai banyak permasalahan tentang akademiknya atau dimana siswa suka memberontak ketika di suruh belajar.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Mayor : Terdapat hubungan positif antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* pada siswa SMPN di Yogyakarta
2. Hipotesis Minor :
 - a. Ada hubungan positif antara Determinasi diri dengan *Flow* pada siswa SMP. Semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi juga *flow* pada siswa SMP. Sebaliknya semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah juga *flow* pada siswa SMP.
 - b. Ada hubungan positif antara Iklim kelas dengan *Flow* pada siswa SMP. Semakin tinggi iklim kelas maka semakin tinggi *flow* pada siswa SMP. Sebaliknya semakin rendah iklim kelas maka semakin rendah juga *flow* pada siswa SMP.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMPN di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *cluster random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif

dengan skala sebagai alat pengumpulan data. dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan 3 skala yaitu skala Determinasi diri, skala Iklim Kelas dan skala *Flow*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini guna untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow*. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 20.0 for Windows* dengan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil analisis korelasi antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* memiliki nilai signifikansi $R=0,972$ dengan $p=0,000$ ($p<0,01$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* pada siswa SMPN di Yogyakarta.

Salanova (2006) mengatakan bahwa pengalaman *flow* sebagai sebuah tindakan yang tidak memerlukan banyak usaha yang dirasakan individu dalam saat-saat yang terbaik dalam hidupnya. Dalam keadaan ini, individu benar-benar memfokuskan diri dan terlibat secara mendalam dalam suatu aktivitas dan tidak ada hal lain yang menjadi masalah baginya. Selain kesenangan dalam aktivitas dan minat intrinsik untuk melakukannya, keterlibatan secara total dalam suatu kegiatan menjadi pusat dari pengalaman *flow*. Menurut penelitian yang dilakukan Alfarabi dan Saraswati

(2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikan yang positif antara religiusitas dan *flow* akademik.

Kesimpulan di atas, dapat dijelaskan bahwa *flow* yang timbul dorongan faktor internal harapan individu bisa memfokuskan diri dan bisa terlibat secara mendalam dalam suatu aktifitas. Faktor eksternal harus adanya dukungan dari orang tua maupun guru yang mengajar sehingga didalam individu mempunyai semangat untuk belajar.

Harapan akan cita-cita yang berasal dari dalam diri individu, dimana cita-cita merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh individu itu sendiri. Supaya siswa dapat meraih cita-citanya harus adanya dukungan lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan sosial satu sama lainnya dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan belajarnya. Siswa yang mempunyai dukungan sosial yang baik akan lebih merasa tenang, di perhatikan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Hipotesis kedua terdapat hubungan positif antara determinasi diri dengan *flow*. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara determinasi diri dengan *flow* hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Yang artinya semakin tinggi determinasi diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga *flow* yang dimiliki siswa, sebaliknya semakin rendah determinasi diri yang dimiliki siswa maka rendah pula *flow* yang dirasakan oleh siswa.

Hasil dari hipotesis kedua diperkuat dengan penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2016) "Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Flow*

Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo". Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa self efficacy dan flow akademik berhubungan positif yang cukup memadai. Hal ini berarti semakin tinggi self efficacy maka semakin tinggi pula flow akademik pada siswa akselerasi SMP Negeri 1 Sidoarjo.

Hipotesis ketiga terdapat hubungan yang positif antara iklim kelas dengan *flow* menurut hasil analisis terdapat hubungan yang sangat signifikan antara iklim kelas dengan *flow*, hipotesis ketiga diterima yang mana artinya semakin tinggi iklim kelas yang dirasakan siswa maka semakin tinggi pula *flow* yang dirasakan siswa, sebaliknya semakin rendah yang dimiliki siswa semakin rendah pula *flow* yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian di atas juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2015) mendapatkan indikator untuk mengevaluasi, memberikan dorongan kepada mahasiswa ketika berproses selama studi dengan melihat hasil hubungan antara dukungan sosial teman dan *flow* akademik.

Hasil analisis juga menunjukkan nilai sumbangan efektif sebesar 94,5% sehingga diketahui besar sumbangan kedua variabel bebas dapat mempengaruhi variabel tergantung. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel determinasi diri dan iklim kelas memberikan sumbangan dalam mempengaruhi variabel *flow*, yang berarti ada faktor-faktor lain di luar determinasi diri dan iklim kelas yang mempengaruhi *flow*. Hasil analisis sumbangan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung diperoleh hasil sumbangan determinasi diri lebih besar daripada sumbangan iklim kelas.

Berdasarkan hasil kategorisasi, tingkat *flow* subjek penelitian yaitu siswa SMP yang termasuk kategori rendah, untuk kategori sedang sebanyak 58,06% dan untuk kategori tinggi sebanyak 41,94%. Dapat dilihat hasil diatas bahwa persebaran terbesar adalah kategori sedang sehingga dapat disimpulkan *flow* yang dimiliki siswa SMP sebagai subjek penelitian ini adalah cukup baik. Supaya siswa dan siswi bisa berkonsentrasi secara penuh dan tenggelam dalam aktivitasnya, bisa menikmati pekerjaannya agar mendapat kepuasan dan kesenangan dari aktivitas tersebut.

Determinasi diri memiliki beberapa aspek yaitu dapat membuat keputusan sendiri dan bebas melakukan aktifitas tanpa terikat peraturan eksternal, menguasai pengalaman yang dimilikinya, dan bisa mengembangkan rasa percaya diri. Individu yang bisa membuat keputusan sendiri dan bebas melakukan aktifitas tanpa terikat peraturan eksternal dapat meningkatkan rasa percaya diri yang baik.

Berdasarkan hasil kategorisasi tingkat determinasi diri dari subjek penelitian yaitu siswa SMP termasuk kategori rendah, yang termasuk kategori sedang sebesar 54,84%, dan kategori yang tinggi sebesar 45,16%. Dapat dilihat dari hasil diatas bahwa persebaran terbesar adalah kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa determinasi diri yang dimiliki siswa SMP sebagai subjek penelitian cukup baik, sehingga siswa dan siswi bisa mengambil keputusan sendiri dan bebas melakukan aktivitas dan mengembangkan kemampuannya dan bisa berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan hasil kategorisasi, tingkat iklim kelas dari subjek penelitian yaitu siswa SMP yang termasuk kategori rendah, untuk kategori sedang sebesar 7,32% dan sedangkan untuk kategori tinggi mendapatkan hasil sebesar 92,68%. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa persebaran terbesar yaitu dalam kategori sedang, sehingga disimpulkan bahwa iklim kelas yang di terima siswa SMP subjek dipenelitian ini cukup baik. Siswa bisa mengenal dan saling mendukung antara satu sama yang lain dan bisa memecahkan masalah sendiri dengan mandiri tanpa bantuan guru, sehingga bisa memberikan penjelasan yang menarik agar siswa bisa memperhatikan. Ketika diberikan tugas siswa bisa bekerja sama dengan temannya dan penuh tanggung jawab untuk mengumpulkan tugasnya yang diberikan oleh gurunya.

Penelitian ini masih mempunyai kelemahan, yaitu terkait kategori responden mdalam penelitian ini menggunakan setuju, tidak setuju, setuju dan sangat tidak setuju, maka seharusnya dalam penelitian ini menggunakan kategori responden untuk mengetahui perilaku yaitu menggunakan kategori sesuai, tidak sesuai, sangat sesuai, sangat tidak sesuai, pengumpulan data, dimana proses pengumpulan data ini dengan cara dengan mengerjakan di dalam kelas masing-masing tetapi siswa-siswi ketika disuruh mengerjakan skala tersebut sedikit tidak kondusif sehingga peneliti tidak bisa leluasa dalam melakukan pengamatan pada saat proses pengisian skala yang sedang berlangsung.

Tetapi dengan sedikit bantuan dari guru BK untuk mendampingi siswa-siswinya ketika mengerjakan skala tersebut, mempermudah peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat mengerjakan skala,

sehingga peneliti dapat mengetahui mana siswa yang bersungguh-sungguh mengerjakan dan tidak mengerjakan skalanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang sangat signifikan antara determinasi diri dan iklim kelas dengan *flow* pada siswa SMPN di Yogyakarta. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara determinasi diri dengan *flow* yang berarti semakin tinggi determinasi diri maka semakin tinggi pula *flow* yang dimiliki siswa dan sebaliknya semakin rendah determinasi diri maka semakin rendah pula *flow* yang dimiliki oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Arbi Alfarabi, & Putri Saraswati, T. (2017). Religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. *Jurnal psikologi islami*. 3(2) : 145-154.
- Chandra, R. I. (2013). Go With The Flow: Dukungan sosial dan *flow* akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Uniersitas Surabaya* (2) 1.
- Csikszentmihalyi, M. (2014). *Applications of flow in development and education*. London: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Deci, L. E. (2000). The " what " " why" of goal pursuits: human needs and the self- determination of behavior. *Psychological Inquiry*. 11(4): 227-268.
- Hardiyanto. (2016). *Teori & pengembangan iklim kelas & iklim sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Purwati, E. &. (2016). Hubungan antara *self efficacy* dengan *flow* akademik pada siswa akselerasi SMPN 1 SIDOARJO. *Jurnal Ilmiah Psikologi* (3) 2 : 249 - 260.
- Salanova, M. B. (2006). Flow at work: evidence for an upward spiral of personal and organization resources. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univversitas Surabaya*. 3(1) : 1-12.
- Surat Kabar. Republika. (2019).